

Transformasi Pendidikan Kewirausahaan Menjadi Niat Berwirausaha Mahasiswa di Era Digital: *Systematic Literature Review*

Ismi Nurul Aini^{1*}, Muhammad Iqbal Fasa¹

^{1*}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

Email Korespondensi: *aininurulismi26@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 20-05-2026

Accepted : 25-09-2026

Published : 30-09-2026

Keywords:

Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Mindset, Self-Efficacy, Digital Era

Abstract

This study aims to synthesize the international literature on the transformation of entrepreneurship education into entrepreneurial intent among college students, with a focus on the mediating roles of entrepreneurial mindset and self-efficacy. Using the Systematic Literature Review (SLR) method based on the PRISMA protocol, this study analyzed 25 reputable international journal articles published between 2021 and 2026 from the Scopus and Google Scholar databases. The analysis results consistently indicate that entrepreneurship education does not directly foster entrepreneurial intent but operates through cognitive and psychological mediators, particularly the entrepreneurial mindset and self-efficacy. The entrepreneurial mindset serves as the primary cognitive bridge that transforms challenges into opportunities, while self-efficacy reinforces students' confidence in realizing that intent. Furthermore, digital literacy and intrinsic motivation were identified as important moderators that enhance the effectiveness of entrepreneurship education in the digital era. These findings contribute theoretically to the literature on entrepreneurship education while offering practical recommendations for curriculum designers, educators, and policymakers in higher education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis literatur internasional mengenai transformasi pendidikan kewirausahaan menjadi niat berwirausaha pada mahasiswa, dengan fokus pada peran mediasi *entrepreneurial mindset* dan efikasi diri. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan protokol PRISMA, penelitian ini menganalisis 25 artikel jurnal internasional bereputasi yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2026 dari basis data Scopus dan Google Scholar. Hasil analisis secara konsisten menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak secara langsung membentuk niat berwirausaha, melainkan bekerja melalui mediator kognitif dan psikologis, terutama *entrepreneurial mindset* dan efikasi diri. *Mindset* berfungsi sebagai jembatan kognitif utama yang mengubah tantangan menjadi peluang, sementara efikasi diri memperkuat keyakinan mahasiswa untuk mewujudkan niat tersebut. Lebih lanjut, literasi digital dan motivasi intrinsik teridentifikasi sebagai moderator penting yang memperkuat efektivitas pendidikan kewirausahaan di era digital. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis bagi literatur pendidikan kewirausahaan sekaligus rekomendasi praktis bagi perancang kurikulum, pendidik, dan pengambil kebijakan di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Niat Berwirausaha, *Entrepreneurial Mindset*, Efikasi Diri, Era Digital

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi terus menjadi permasalahan struktural yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pengangguran terdidik masih menjadi fenomena yang memprihatinkan, di mana jumlah lulusan yang memasuki pasar kerja tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan formal. Kondisi ini mendorong berbagai pihak, mulai dari pemerintah hingga institusi pendidikan tinggi, untuk mengalihkan fokus dari orientasi mencari pekerjaan (*job seeker*) menuju orientasi menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*). Kewirausahaan dipandang sebagai solusi

strategis yang mampu menggerakkan roda perekonomian sekaligus menyerap tenaga kerja secara mandiri (Maradiaga-Lopez et al., 2026; Sutrisno et al., 2024).

Di tengah urgensi tersebut, pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education/EE*) telah ditetapkan sebagai salah satu intervensi kebijakan utama. Berbagai kurikulum, program inkubasi, dan kompetisi bisnis mahasiswa digulirkan dengan harapan dapat menumbuhkan niat berwirausaha (*entrepreneurial intention/EI*) di kalangan mahasiswa. Namun, sejumlah penelitian empiris justru menemukan bahwa paparan terhadap pendidikan kewirausahaan tidak secara otomatis menghasilkan niat yang kuat untuk memulai usaha. Mukhtar et al. (2021) dan Sun et al. (2023) secara tegas menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha bersifat tidak langsung dan sangat bergantung pada faktor psikologis yang berada di antara keduanya.

Faktor psikologis yang paling banyak diteliti dalam konteks ini adalah *entrepreneurial mindset* dan efikasi diri (*self-efficacy*). *Entrepreneurial mindset* merujuk pada kecenderungan kognitif seseorang untuk mengenali peluang, berani mengambil risiko terukur, dan memiliki orientasi proaktif terhadap perubahan (Caputo et al., 2025; Tudose et al., 2025). Di sisi lain, efikasi diri kewirausahaan bertindak sebagai keyakinan internal individu untuk berhasil melaksanakan tugas-tugas kewirausahaan, mulai dari perencanaan bisnis hingga pengelolaan sumber daya (Jiatong et al., 2021; Seyedalikhani, 2025). Kedua konstruk ini berfungsi sebagai mediator kritis yang mengisi kesenjangan antara pendidikan formal dan tindakan nyata memulai usaha.

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah menambah dimensi baru dalam studi kewirausahaan generasi muda. Penelitian mengenai digital *entrepreneurial intention* menunjukkan bahwa teknologi bukan sekedar konteks tambahan, tetapi mengubah cara mahasiswa mengenali peluang, membangun jejaring, menguji ide, dan mengakses pasar. Dalam kerangka ini, era digital dapat dipahami sebagai katalisator transformasi *entrepreneurship education (EE)*: tantangan digital mendorong perguruan tinggi untuk menggeser penyampaian EE dari dominasi kuliah teoritis menuju pengalaman belajar yang lebih praktis, interaktif, berbasis *platform* digital, dan terhubung dengan ekosistem bisnis. Literasi digital dan kompetensi digital kemudian menjadi faktor penting yang menentukan seberapa efektif mahasiswa menerjemahkan pengalaman belajar tersebut menjadi *mindset*, *self-efficacy*, dan akhirnya *entrepreneurial intention* (Liang et al., 2025; Sutiadiningsih et al., 2025; Ganefri et al., 2024).

Meskipun literatur mengenai pendidikan kewirausahaan telah berkembang pesat, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang signifikan. Pertama, mayoritas studi masih bersifat *single-country* dan *single-context*, sehingga generalisasi temuan lintas budaya masih terbatas. Kedua, meskipun beberapa studi telah melihat peran simultan *mindset* dan efikasi diri, variasi hasil antar konteks negara dan integrasinya dengan dimensi digital masih memerlukan sintesis yang komprehensif. Ketiga, integrasi antara dimensi digital (literasi digital, kompetensi digital) dengan model mediasi tradisional EE-EI masih relatif baru dan belum banyak disintesis secara sistematis. Keempat, studi SLR yang secara khusus memetakan pola mediasi dari literatur empiris internasional terkini (2021-2026) belum tersedia secara memadai. Kesenjangan-kesenjangan inilah yang menjadi dasar urgensi penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana pola hubungan antara *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial intention* pada mahasiswa dalam literatur 2021-2026?; (2) bagaimana *entrepreneurial mindset* dan *self-efficacy* berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut?; dan (3) bagaimana literasi digital, motivasi intrinsik, serta faktor kontekstual lain memperkuat atau memperlemah transformasi EE menjadi EI? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) mensintesis dan memetakan bukti empiris mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa berdasarkan 25 artikel jurnal internasional terkini; (2) mengidentifikasi dan menganalisis mekanisme mediasi *entrepreneurial mindset*; (3) menganalisis peran *self-efficacy* sebagai mediator psikologis; dan (4) mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual,

terutama literasi digital dan motivasi intrinsik, yang memoderasi efektivitas pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education/EE*) secara luas didefinisikan sebagai serangkaian program pembelajaran terstruktur yang dirancang untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengenali peluang dan memulai usaha baru (Khalil et al., 2024; Sutrisno et al., 2024). Dalam konteks pendidikan tinggi, EE dapat berbentuk mata kuliah formal dalam kurikulum, program ekstrakurikuler seperti inkubator bisnis, kompetisi wirausaha, hingga magang di perusahaan rintisan. Distinsi antara pendidikan kewirausahaan berbasis teori dan berbasis praktik menjadi krusial, karena Liang et al. (2025) membuktikan bahwa pendekatan berbasis praktik jauh lebih efektif dalam membentuk niat kewirausahaan digital melalui stimulasi kreativitas mahasiswa.

Teori yang mendasari efektivitas EE umumnya mengacu pada *Social Learning Theory* yang dikembangkan oleh Bandura dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen. *Social Learning Theory* menjelaskan bahwa individu belajar melalui observasi dan pengalaman langsung, sehingga eksposur terhadap praktik kewirausahaan nyata akan membentuk keyakinan dan sikap yang mendukung niat berwirausaha. Sementara itu, TPB menegaskan bahwa sikap (*attitude*), norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku merupakan determinan niat yang dapat dipengaruhi melalui intervensi pendidikan (Dieguez & Gomes, 2025; Mónico et al., 2021). Kedua kerangka teori ini secara konsisten menjadi fondasi bagi penelitian empiris tentang EE yang dianalisis dalam SLR ini.

Entrepreneurial mindset didefinisikan sebagai seperangkat kecenderungan berpikir, keyakinan, dan orientasi kognitif yang memungkinkan seseorang untuk secara konsisten mengenali dan mengeksplorasi peluang, bahkan dalam kondisi ketidakpastian (Caputo et al., 2025; Tudose et al., 2025). Ini bukan sekadar kepribadian bawaan, melainkan konstruk yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman. Komponen inti dari *entrepreneurial mindset* mencakup orientasi proaktif, toleransi terhadap ambiguitas, kreativitas, ketahanan (*resilience*), dan kemampuan untuk melihat kegagalan sebagai umpan balik pembelajaran.

Dalam literatur yang dianalisis, *mindset* secara konsisten ditemukan sebagai mediator terkuat antara EE dan EI. Mukhtar et al. (2021) mengkonfirmasi bahwa tanpa pembentukan pola pikir yang tepat, paparan terhadap kurikulum kewirausahaan tidak akan menghasilkan niat yang signifikan. Sun et al. (2023) dengan sampel lebih dari 90.000 mahasiswa menemukan bahwa *mindset* merupakan jalur utama yang menghubungkan kurikulum formal maupun kegiatan ekstrakurikuler dengan niat berwirausaha. Lebih lanjut, Ashraf et al. (2024) menemukan dimensi baru dari *mindset*, yakni *entrepreneurial alertness* (kewaspadaan kewirausahaan), yang terbukti sebagai mediator bahkan lebih kuat dari *mindset* umum dalam konteks mahasiswa Pakistan. Perkembangan terbaru juga mengintegrasikan *mindset* dengan literasi digital, di mana Ganefri et al. (2024) menemukan bahwa *mindset* yang dipadukan dengan literasi digital menghasilkan dampak yang lebih kuat terhadap niat berwirausaha di era digital.

Efikasi diri kewirausahaan (*entrepreneurial self-efficacy/ESE*) mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kapasitasnya sendiri untuk berhasil merencanakan dan melaksanakan tugas-tugas spesifik yang terkait dengan pendirian dan pengelolaan usaha baru (Jiatong et al., 2021; Seyedalikhani, 2025). Konsep ini berakar pada *self-efficacy* theory yang dikembangkan oleh Bandura, yang menegaskan bahwa keyakinan diri merupakan prediktor perilaku yang lebih kuat dibandingkan kemampuan aktual, karena individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih gigih menghadapi hambatan dan lebih berani mengambil inisiatif.

Berbeda dari *mindset* yang bersifat lebih kognitif-orientatif, efikasi diri bersifat lebih spesifik dan task-oriented. Seorang mahasiswa mungkin memiliki *mindset* kewirausahaan yang kuat, namun tanpa efikasi diri yang memadai, ia akan ragu untuk mengambil langkah konkret memulai usaha. Li et al. (2023) menemukan bahwa kombinasi *mindset* dan efikasi diri secara simultan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan, di mana keduanya saling melengkapi secara kognitif dan

emosional. Sooknannan, (2025) menambahkan dimensi psikologis yang lebih dalam dengan menunjukkan bahwa modal psikologis (*psychological capital*) dan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) bekerja melalui efikasi diri untuk menghasilkan niat berwirausaha yang kuat dan tahan lama.

Entrepreneurial intention (EI) dipahami sebagai komitmen kognitif dan keadaan mental individu yang secara langsung mengarahkan perilaku menuju penciptaan usaha baru (Caputo et al., 2025). Sebagai elemen prediktif yang krusial, niat ini mencerminkan sejauh mana seseorang merasa siap dan berani mengambil risiko untuk memilih jalur karier wirausaha di tengah dinamika pasar yang tidak menentu (Caputo et al., 2025; Seyedalikhani, 2025). Dalam studi literatur terkini, niat tidak lagi dipandang sebagai hasil akhir yang berdiri sendiri, melainkan hasil transformasi pola pikir (*mindset*) yang dibentuk melalui intervensi pendidikan yang efektif (Khalil et al., 2024).

Dalam SLR ini, EI merupakan variabel dependen yang menjadi muara dari seluruh mekanisme transformasi pendidikan kewirausahaan. Beberapa studi membedakan antara general *entrepreneurial intention* dan digital *entrepreneurial intention*, di mana yang terakhir lebih spesifik merujuk pada niat untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai medium utama berbisnis (Liang et al., 2025; Ridwan et al., 2024). Perbedaan ini relevan mengingat pergeseran lanskap bisnis yang semakin didominasi oleh *platform* digital, *e-commerce*, dan ekonomi kreatif berbasis teknologi. Cardella et al., (2024) juga menambahkan dimensi kontekstual dengan menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti krisis pandemi dapat secara signifikan menghambat niat berwirausaha, namun faktor psikologis internal seperti proaktivitas dan optimisme mampu menjadi buffer terhadap dampak negatif tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode penelitian yang secara sistematis mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh bukti empiris yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu (Kitchenham, 2007). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan sintesis yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi terhadap literatur yang tersebar luas mengenai pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha secara objektif (Priharsari, 2022). Penggunaan SLR sebagai metode penelitian sesuai dengan kebutuhan untuk memetakan konsensus dan kesenjangan temuan dari studi-studi yang telah ada, bukan untuk menghasilkan data primer baru melainkan mensintesis data sekunder dari artikel ilmiah.

2.1 Sumber Data dan Strategi Pencarian

Pencarian literatur dilakukan melalui dua basis data akademik utama berdasarkan pertimbangan cakupan luas dan reputasi indeksasi akademiknya (Tarumingkeng, 2025). Pertama, basis data Scopus yang diakses melalui *platform* Watase UAE, merupakan salah satu indeks jurnal internasional bereputasi terbesar yang mencakup publikasi *peer-reviewed* dari berbagai disiplin ilmu. Kedua, Google Scholar digunakan sebagai sumber komplementer untuk menjangkau artikel-artikel berkualitas tinggi yang mungkin tidak terindeks di Scopus, namun telah dipublikasikan dalam jurnal internasional yang diakui.

Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci: "*entrepreneurship education*" AND "*entrepreneurial intention*" AND "*entrepreneurial mindset*" AND "*self-efficacy*". Pencarian tambahan menggunakan variasi seperti "*digital entrepreneurial intention*", "*entrepreneurship education mediating*", dan "*self-efficacy entrepreneurship university students*".

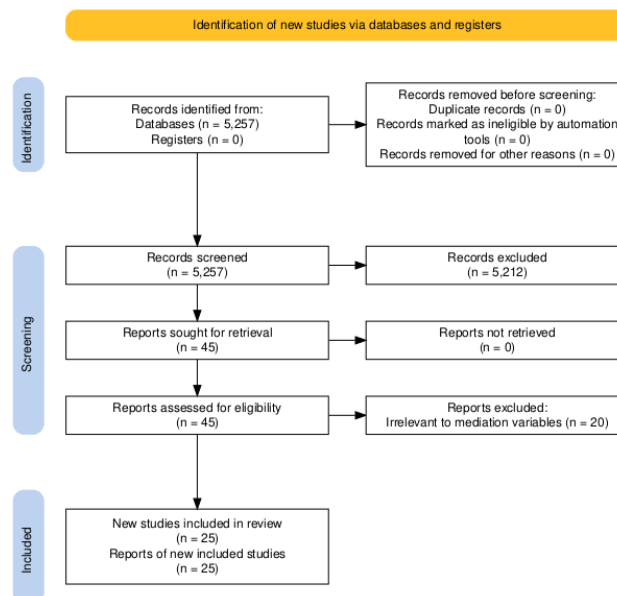
2.2 Alur Seleksi Artikel (PRISMA)

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap sesuai protokol PRISMA (*Preferred reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses*) untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas tahapan eliminasi literatur (Page et al., 2021). Dalam pelaksanaannya, prosedur penyaringan ini juga diselaraskan dengan tahapan sistematis berdasarkan panduan dari Tarumingkeng (2025).

Pada tahap identifikasi (*Identification*), pencarian di Scopus menghasilkan 57 artikel, sedangkan pencarian di Google Scholar menghasilkan sekitar 5.200 artikel. Pada tahap penyaringan (*Screening*), judul dan abstrak diperiksa untuk mengeliminasi artikel yang tidak sesuai dengan fokus EE-EI, mediator psikologis, atau konteks mahasiswa. Dari Scopus, 46 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria variabel utama, menyisakan 11 artikel. Dari Google Scholar, penyaringan manual difokuskan pada 50-100 judul teratas yang muncul pada halaman awal berdasarkan kombinasi kecocokan kata kunci dengan EE/EI, keberadaan variabel *mindset/self-efficacy* atau dimensi digital, konteks mahasiswa/ perguruan tinggi, tahun publikasi 2021-2026, dan status artikel sebagai jurnal *peer-reviewed*. Batas 50-100 judul digunakan sebagai tahap verifikasi manual tambahan setelah hasil pencarian yang sangat besar, bukan sebagai pengganti kriteria inklusi/eksklusi. Tahap kelayakan (*Eligibility*) kemudian dilakukan melalui pemeriksaan teks lengkap. Pada tahap akhir (*Included*), ditetapkan 25 artikel final (11 Scopus + 14 Google Scholar) sebagai korpus analisis.

Kriteria inklusi yang diterapkan adalah: (1) artikel ditulis dalam bahasa Inggris dan dipublikasikan dalam jurnal internasional *peer-reviewed*; (2) diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2026; (3) menguji secara empiris minimal dua dari variabel utama (EE, *mindset*, *self-efficacy*, EI); dan (4) tersedia secara lengkap untuk diakses dan diekstrak datanya. Kriteria eksklusi meliputi: artikel berbahasa non-Inggris, buku atau *book chapter*, prosiding konferensi yang tidak melalui proses *peer-review* ketat, serta artikel yang hanya membahas kewirausahaan secara umum tanpa mengaitkan dengan konteks pendidikan atau variabel psikologis yang relevan.

Selain kriteria inklusi dan eksklusi, 25 artikel yang masuk ke tahap sintesis dinilai secara naratif untuk memastikan bahwa bukti yang digunakan memiliki kualitas metodologis yang memadai. Penilaian mencakup lima aspek: (1) kejelasan tujuan dan pertanyaan penelitian; (2) kesesuaian desain penelitian dengan tujuan; (3) kejelasan karakteristik sampel dan prosedur pengumpulan data; (4) penggunaan instrumen atau prosedur analisis yang menunjukkan validitas dan atau realibilitas; serta (5) potensi bias, keterbatasan desain, dan keterbatasan generalisasi. Studi yang tidak memberikan informasi metodologis secara lengkap tidak langsung dikeluarkan apabila masih relevan dengan pertanyaan SLR, tetapi temuan tersebut diperlakukan lebih hati-hati dalam sintesis. Penilaian ini penting karena sebagian besar studi primer menggunakan desain potong lintang dan analisis survei, sehingga hubungan mediasi yang dilaporkan tidak selalu dapat ditafsirkan sebagai hubungan kausal. Dengan demikian, *quality assessment* digunakan sebagai dasar untuk membedakan bukti yang relatif kuat dari bukti yang perlu dibaca dengan kehati-hatian, sekaligus mencegah kesimpulan SLR bergantung pada satu studi atau satu konteks negara.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

Sumber: Olahan Peneliti (2026)

2.3 Ekstraksi dan Sintesis Data

Data diekstrak menggunakan matriks literatur terstruktur yang mencakup informasi: nama penulis dan tahun, judul artikel, variabel yang diteliti, metodologi dan sampel, temuan utama, serta sumber database. Pendekatan sintesis yang digunakan adalah *narrative synthesis*, yaitu menggabungkan dan menginterpretasikan temuan dari berbagai studi secara tematik berdasarkan variabel dan konstruk yang diteliti (Kitchenham, 2007). Pendekatan ini dipilih mengingat heterogenitas metodologi dan konteks dari artikel-artikel yang dianalisis, sehingga meta-analisis statistik (kuantitatif gabungan) tidak memungkinkan untuk dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi PRISMA yang telah diuraikan, sebanyak 25 artikel internasional berhasil dikompilasi dan dianalisis. Tabel 1 berikut menyajikan matriks literatur yang mencakup seluruh artikel final beserta informasi penulis, variabel, metodologi, dan temuan utamanya.

Tabel 1. Matriks Literatur *Systematic Review* (n = 25)

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Variabel Utama	Metodologi & Sampel	Temuan Utama	Sumber
1	Saparuddin Mukhtar, Ludi Wishnu Wardana, Agus Wibowo & Bagus Shandy Narmaditya (2021)	Does <i>entrepreneurship education and culture</i> promote students' <i>entrepreneurial intention</i> ? The mediating role of <i>entrepreneurial mindset</i>	X1: <i>Entrepreneurial Culture</i> X2: <i>Entrepreneurship Education</i> Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> M: <i>Entrepreneurial Mindset</i>	Kuantitatif (SEM); 376 mahasiswa di Indonesia.	Budaya dan pendidikan kewirausahaan meningkatkan niat berwirausaha melalui mediasi pola pikir. Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh langsung terhadap niat tanpa pembentukan pola pikir terlebih dahulu.	Scopus
2	Any Sutiadiningsih, Ila H.P. Dewi, Wahyu Ratnasari, Achmad Taufiq & Mauren Gita Miranti (2025)	How do digital competencies promote <i>entrepreneurial intention</i> among vocational students? A mediation analysis of <i>entrepreneurial self-efficacy</i> and <i>entrepreneurial mindset</i>	X: <i>Digital Competency</i> Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> M1: <i>Entrepreneurial Mindset</i> M2: <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	Kuantitatif (SEM); 250 mahasiswa vokasi di Surabaya, Indonesia.	Kompetensi digital tidak berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha, namun berpengaruh signifikan jika dimediasi oleh pola pikir dan efikasi diri kewirausahaan.	Scopus
3	Juan Maradiaga-López, Olman Álvarez & Henry Osorto (2026)	<i>Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention Among University Students: The Mediating Roles of Entrepreneurial Self-Efficacy and Motivation</i>	X: <i>Entrepreneurship Education</i> Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> M1: <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> M2: <i>Entrepreneurial Motivation</i>	Kuantitatif (SEM-WLSMV); 431 mahasiswa universitas di Honduras.	Pendidikan kewirausahaan bekerja secara tidak langsung melalui penguatan efikasi diri dan motivasi. Sikap pribadi menjadi prediktor terkuat dibandingkan dimensi inovasi.	Scopus
4	Muhammad Azeem Ashraf,	<i>Impact of Entrepreneurial Mindset and</i>	X: <i>Entrepreneurial Education</i>	Kuantitatif (Analisis Regresi dengan AMOS); mahasiswa	Pendidikan kewirausahaan terbukti	Scopus

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Variabel Utama	Metodologi & Sampel	Temuan Utama	Sumber
	Mohammad Zulkifli bin Abdul Rahim, Imran Munawar Qureshi & Muhammad Hanif (2024)	<i>Alertness on Converting Education into Entrepreneurial Intentions: A Study of Pakistani University Students</i>	Y: <i>Entrepreneurial Intentions</i> M1: <i>Entrepreneurial Mindset</i> M2: <i>Entrepreneurial Alertness</i>	tingkat akhir di Pakistan.	meningkatkan niat berwirausaha melalui peran mediasi pola pikir (<i>mindset</i>) dan kewaspadaan kewirausahaan (<i>alertness</i>), di mana kewaspadaan kewirausahaan ditemukan sebagai mediator yang paling signifikan dalam proses tersebut.	
5	Mihaela Brindusa Tudose, Raluca Petronela Lazarescu & Raluca Irina Clipa (2025)	<i>Economists vs. Engineers—Assessing Students' Entrepreneurial Intentions from the Perspective of Mindset and Resilience</i>	X1: <i>Entrepreneurial Mindset</i> X2: <i>Resilience</i> Y: <i>Entrepreneurial Intentions</i> Z (Kontrol): <i>Gender, Field of Study, Year of Study, Work Experience, Age, Country</i>	Kuantitatif (Korelasi, Regresi Berganda Terstratifikasi, Mann-Whitney U); 392 mahasiswa ekonomi dan teknik di Rumania.	Niat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pola pikir (<i>mindset</i>) dan resiliensi, namun pengaruh ini bervariasi tergantung pada faktor kontrol seperti gender dan bidang studi, di mana resiliensi membantu mahasiswa mengubah hambatan menjadi peluang.	Scopus
6	Yaoming Liang, Ruiqi Chen, Hanhui Hong, Sisi Li & Li Han (2025)	<i>Shaping digital entrepreneurial intention in higher education: the role of entrepreneurship education, creativity, and digital literacy among Chinese university students</i>	X: <i>Entrepreneurship Education</i> (Teoretis vs. Praktis) Y: <i>Digital Entrepreneurial Intention (DEI)</i> M: <i>Creativity</i> Z (Moderasi): <i>Digital Literacy</i> (Kompetensi Digital & Penggunaan Media Sosial)	Kuantitatif (<i>Propensity Score Matching / PSM</i>); 1.188 mahasiswa tingkat akhir di Guangdong, China.	Pendidikan kewirausahaan berbasis praktik lebih efektif meningkatkan niat kewirausahaan digital melalui mediasi kreativitas, sementara literasi digital bertindak sebagai moderator yang memperkuat dampak pendidikan tersebut, terutama melalui penggunaan media sosial yang berorientasi pada pertumbuhan.	Scopus

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Variabel Utama	Metodologi & Sampel	Temuan Utama	Sumber
7	Hatem Khalil, Kamarul Faizal Hashim, Mohammad Rababa & Shadi Atallah (2024)	<i>Shaping the entrepreneurial mindset: Exploring the impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions among university students in the UAE: The mediating role of individual entrepreneurial orientation</i>	X: <i>Entrepreneurship Education</i> Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> M: <i>Individual Entrepreneurial Orientation</i>	Kuantitatif (SEM); 245 mahasiswa universitas di UEA.	Pendidikan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa melalui peran mediasi orientasi kewirausahaan individu (<i>innovativeness, proactivity, risk-taking</i>), yang memperkuat mentalitas mereka untuk memulai bisnis di konteks ekonomi yang sedang berkembang.	Scopus
8	Wang Jiatong, Majid Murad, Fu Bajun, Muhammad Shahid Tufail, Farhan Mirza & Muhammad Rafiq (2021)	<i>Impact of Entrepreneurial Education, Mindset, and Creativity on Entrepreneurial Intention: Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	X1: <i>Entrepreneurial Education</i> X2: <i>Entrepreneurial Mindset</i> X3: <i>Creativity</i> Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> M: <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	Kuantitatif (SEM-AMOS); 365 mahasiswa universitas di provinsi Jiangsu dan Zhejiang, China.	Pendidikan, pola pikir, dan kreativitas berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, di mana efikasi diri kewirausahaan bertindak sebagai mediator parsial yang memperkuat keyakinan mahasiswa dalam mengeksekusi ide bisnis mereka.	Scopus
9	Yue Li, Keyan Cao & Hashem Salarzadeh Jenatabadi (2023)	<i>Effect of entrepreneurial education and creativity on entrepreneurial intention in college students: mediating entrepreneurial inspiration, mindset, and self-efficiency</i>	X1: <i>Entrepreneurial Education</i> X2: <i>Creativity</i> Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> M1: <i>Entrepreneurial Inspiration</i> M2: <i>Entrepreneurial Mindset</i> M3: <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	Kuantitatif (SEM); 448 mahasiswa bisnis di tiga provinsi di China.	Pendidikan kewirausahaan dan kreativitas tidak hanya mendorong niat berwirausaha secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui kombinasi inspirasi, pola pikir, dan efikasi diri yang membangkitkan sisi emosional dan kognitif mahasiswa.	Scopus
10	Junhua Sun, Jingyi Shi & Junfeng Zhang (2023)	<i>From entrepreneurship education to entrepreneurial intention: Mindset,</i>	X: <i>Entrepreneurship Education</i> (Kurikulum & Ekstrakurikuler)	Kuantitatif (SEM-Mplus); lebih dari 90.000 mahasiswa dari 100 perguruan tinggi di China.	Pendidikan kewirausahaan memperkuat niat melalui pola pikir, namun efektivitas	Scopus

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Variabel Utama	Metodologi & Sampel	Temuan Utama	Sumber
		<i>motivation, and prior exposure</i>	Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> M: <i>Mindset</i> Z1: <i>Learning Motivation</i> (Intrinsik & Ekstrinsik) Z2: <i>Prior Exposure</i>		kurikulum sangat bergantung pada motivasi intrinsik mahasiswa; sementara paparan kewirausahaan sebelumnya membantu mahasiswa berprestasi lebih baik dalam kegiatan praktis.	
11	Sutrisno Sutrisno, Abu Muna Almaududi Ausat, Prety Diawati & Suherlan Suherlan (2024)	<i>Do Entrepreneurship Education and Peer Groups Promote Students' Entrepreneurial Intention During Covid-19 Pandemic? The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset</i>	X1: <i>Entrepreneurship Education</i> X2: <i>Peer Groups</i> Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> M: <i>Entrepreneurial Mindset</i>	Kuantitatif (SEM-PLS); mahasiswa angkatan 2017-2019 di Semarang dan Yogyakarta, Indonesia.	Di masa pandemi, pendidikan kewirausahaan dan interaksi kelompok teman sebaya (<i>peer groups</i>) terbukti signifikan dalam membangun pola pikir positif mahasiswa yang pada akhirnya meningkatkan niat mereka untuk menciptakan lapangan kerja sendiri demi mengurangi pengangguran.	Scopus
12	Fatemehsadat Seyedalikhani (2025)	<i>The Impact of Entrepreneurship Education on the Development of Entrepreneurial Intention Among Engineering Students: The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset and Self-Efficacy</i>	X: <i>Entrepreneurship Education</i> (EE) Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> (EI) M1: <i>Entrepreneurial Mindset</i> (EM) M2: <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> (ESE)	Kuantitatif (<i>Structural Equation Modeling</i>); 431 mahasiswa teknik di York University, Kanada.	Pendidikan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa teknik, di mana pola pikir dan efikasi diri kewirausahaan berperan sebagai mediator positif dalam hubungan tersebut.	Google Scholar
13	Oussama Saoula, Amjad Shamim, Munawar Javed Ahmad & Muhammad Farrukh Abid (2023)	<i>Do entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, and family support enhance entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial education</i>	X1: <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> X2: <i>Entrepreneurial Motivation</i> X3: <i>Family Support</i> Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> M: <i>Entrepreneurial Education</i>	Kuantitatif; pemuda di Malaysia.	Efikasi diri, motivasi, dan dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam memulai bisnis, dengan pendidikan kewirausahaan berperan sebagai mediator signifikan yang menghubungkan	

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Variabel Utama	Metodologi & Sampel	Temuan Utama	Sumber
14	Lisete Mónico, Carla Carvalho, Samuel Nejati, Marco Arraya & Pedro Parreira (2021)	<i>Entrepreneurship Education and its Influence on Higher Education Students' Entrepreneurial Intentions and Motivation in Portugal</i>	X: <i>Entrepreneurial Education</i> (Persepsi terhadap universitas kewirausahaan) Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> M: <i>Entrepreneurial Motivation</i>	Kuantitatif (CFA & SEM); 966 mahasiswa dari berbagai institusi pendidikan tinggi di Portugal.	faktor-faktor individu tersebut dengan niat berwirausaha. Terdapat pengaruh tidak langsung dari atmosfer universitas kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan, sehingga investasi pada pendidikan kewirausahaan sangat krusial.	Google Scholar
15	Muhamad Ridwan, Vinsensius Yonakolas Fiodian, Yoga Religia & Shely Rizki Hardiana (2024)	<i>Investigating the effect of intrinsic and extrinsic motivation in shaping digital entrepreneurial intention: the mediating role of self-efficacy</i>	X1: <i>Intrinsic Motivation (Challenge & Enjoyment)</i> X2: <i>Extrinsic Motivation (Compensation & Outward Factors)</i> Y: <i>Digital Entrepreneurial Intention</i> M: <i>Self-Efficacy</i>	Kuantitatif (Structural Equation Modeling); mahasiswa di Yogyakarta, Indonesia.	Motivasi intrinsik dan ekstrinsik berpengaruh positif dalam membentuk niat kewirausahaan digital, di mana efikasi diri berperan sebagai elemen teoretis penting dalam memprediksi niat tersebut.	Google Scholar
16	Hassan Oulhou & Aomar Ibourk (2023)	<i>Perceived effectiveness of entrepreneurship education, entrepreneurial mindset, entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention among Moroccan university students: A correlational study</i>	X: <i>Perceived Effectiveness of Entrepreneurship Training</i> Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> M1: <i>Entrepreneurial Mindset (Entrepreneurial Spirit)</i> M2: <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	Kuantitatif (Analisis Bivariat & Multivariat/AMOS); 1.113 mahasiswa universitas di Maroko.	Efektivitas pelatihan kewirausahaan yang dirasakan mahasiswa berhubungan erat dengan pembentukan semangat kewirausahaan, efikasi diri, dan niat berwirausaha mereka, yang merupakan respon terhadap tingginya angka pengangguran lulusan di Maroko.	Google Scholar
17	Renitha Sooknannan (2025)	<i>Constructing a model for predicting entrepreneurial intent</i>	X1: <i>Psychological Capital (PsyCap)</i> X2: <i>Emotional Intelligence (WLEIS)</i>	Kuantitatif (Structural Equation Modeling / SEM); Melibatkan mahasiswa universitas di Afrika Selatan (UNISA).	Modal psikologis (<i>psychological capital</i>) dan kecerdasan emosional secara signifikan memprediksi niat berwirausaha, di	Google Scholar

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Variabel Utama	Metodologi & Sampel	Temuan Utama	Sumber
			Y: <i>Entrepreneurial Intent (EIS)</i> M: <i>Entrepreneurial Self-Efficacy (ESS)</i>		mana efikasi diri kewirausahaan berperan sebagai mediator kunci yang memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini menekankan bahwa stabilitas emosi dan ketangguhan mental sangat menentukan keberhasilan transisi dari sekadar niat menjadi tindakan nyata dalam berwirausaha.	
18	Francisca N. Ogba, Kalu T. U. Ogba, Lawrence E. Ugwu, Nkechi Emma-Echiegu, Adeline Eze, Sunday A. Agu & Benedict A. Aneke (2022)	<i>Moderating Role of Initiative on the Relationship Between Intrinsic Motivation, and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention</i>	X1: <i>Intrinsic Motivation</i> X2: <i>Self-Efficacy</i> Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> Z (Moderasi): <i>Initiative</i>	Kuantitatif; 372 lulusan universitas yang sedang mengikuti program National Youth Service Corps (NYSC) di Nigeria.	Motivasi intrinsik dan efikasi diri berhubungan positif dengan niat berwirausaha, di mana inisiatif pribadi memperkuat pengaruh efikasi diri terhadap niat tersebut, namun tidak memoderasi hubungan motivasi intrinsik terhadap niat.	Google Scholar
19	Teresa Dieguez & Sofia Gomes (2025)	<i>Bridging Intention and Action in Sustainable University Entrepreneurship: The Role of Motivation and Institutional Support</i>	X: <i>Theory of Planned Behavior (Attitude, Subjective Norm, PBC)</i> Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> M: <i>Entrepreneurial Motivation</i> Z (Moderasi): <i>Perceived Institutional Support</i>	Kuantitatif (PLS-SEM); 375 mahasiswa universitas di Portugal.	Motivasi kewirausahaan memediasi hubungan antara determinan perilaku (TPB) dan niat berwirausaha, sementara dukungan institusional yang dirasakan memperkuat hubungan tersebut, menegaskan pentingnya peran universitas dalam memfasilitasi niat menjadi tindakan nyata.	Google Scholar
20	Ferreira-Neto, M. N., de Carvalho Castro, J. L.,	<i>The role of self-efficacy, entrepreneurial passion, and</i>	X1: <i>Entrepreneurial Passion</i> X2: <i>Creativity</i>	Kuantitatif (PLS-SEM); 190 mahasiswa	Passion dan <i>self-efficacy</i> terbukti berpengaruh positif signifikan	Google Scholar

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Variabel Utama	Metodologi & Sampel	Temuan Utama	Sumber
	de Sousa-Filho, J. M., & de Souza Lessa, B. (2023)	<i>creativity in developing entrepreneurial intentions</i>	Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> M: <i>Self-Efficacy</i>	universitas di Fortaleza, Brazil	terhadap niat berwirausaha; kreativitas hanya berpengaruh terhadap EI ketika dimediasi oleh passion, bukan secara langsung. <i>Self-efficacy</i> memediasi hubungan antara passion, kreativitas, dan niat berwirausaha.	
21	Sofia Tampouri, Andronikos Kaliris & Alexandros Kakouris (2023)	<i>Researching Entrepreneurial Beliefs in Career Decision-making</i>	Konsep Utama: <i>Entrepreneurial Mindset, Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Self-Efficacy, Dysfunctional Beliefs</i>	Studi Konseptual (Tinjauan Literatur Sintetis).	Artikel ini mengusulkan kerangka kerja berbasis <i>Socio-Cognitive Career Theory</i> (SCCT) untuk memahami bagaimana pola pikir dan keyakinan (termasuk hambatan mental) memengaruhi pengambilan keputusan karier kewirausahaan di kalangan pemuda.	Google Scholar
22	Giuseppina Maria Cardella, Virginia Barba-Sánchez, dkk. (2024)	<i>Analyzing university students' entrepreneurial intentions under the influence of the COVID-19 pandemic</i>	X1: <i>Proactivity & Optimism</i> X2: <i>Psychological Needs Satisfaction</i> Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> Z (Moderasi): <i>Perception of COVID-19 Impact</i>	Kuantitatif (SEM); 201 mahasiswa universitas di Spanyol.	Persepsi negatif terhadap dampak pandemi COVID-19 menghambat niat berwirausaha, namun faktor psikologis seperti proaktivitas, optimisme, dan kepuasan kebutuhan dasar mampu memitigasi dampak tersebut dan mendorong minat karier kewirausahaan.	Google Scholar
23	Cahyani, U. E., Hanafi, S. M., & Masruri, S. (2022)	<i>The Nexus Between University Support and Entrepreneurial Mindset: Does Entrepreneurship Education Matter?</i>	X: <i>University Support</i> Y: <i>Entrepreneurial Mindset</i> M: <i>Entrepreneurial Education</i>	Kuantitatif (PLS-SEM); 297 mahasiswa PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) di Indonesia	Dukungan universitas berpengaruh positif terhadap pendidikan kewirausahaan dan <i>mindset</i> . Pendidikan kewirausahaan memediasi hubungan antara dukungan	Google Scholar

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Variabel Utama	Metodologi & Sampel	Temuan Utama	Sumber
					universitas dan <i>entrepreneurial mindset</i> mahasiswa PTKIN.	
24	Ganefri, Waras Kamdi, Muhammad Makky, dkk. (2024)	<i>Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention among University Students: The Roles of Entrepreneurial Mindset, Digital Literacy, and Self-Efficacy</i>	X1: <i>Entrepreneurship Education</i> X2: <i>Digital Literacy</i> Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> M: <i>Entrepreneurial Mindset</i> Z (Moderator): <i>Self-Efficacy</i>	Kuantitatif (PLS-SEM); 536 individu (mahasiswa) di Indonesia.	Pendidikan kewirausahaan dan literasi digital secara signifikan meningkatkan niat berwirausaha, dengan pola pikir (<i>mindset</i>) bertindak sebagai jembatan utama. Efikasi diri memperkuat hubungan antara pola pikir dan niat tersebut.	Google Scholar
25	Andrea Caputo, Vu Huu Anh Nguyen & Silvia Delladio (2025)	<i>Risk-taking, knowledge, and mindset: unpacking the antecedents of entrepreneurial intention</i>	X1: <i>Risk-taking</i> X2: <i>Entrepreneurial Knowledge</i> Y: <i>Entrepreneurial Intention</i> M: <i>Entrepreneurial Mindset</i> Z: <i>Cognitive Antecedents (Attitude, Self-efficacy)</i>	Kuantitatif (PLS-SEM); 422 responden.	Pengambilan risiko dan pengetahuan kewirausahaan adalah kunci pembentuk niat. Pola pikir kewirausahaan mengubah mekanisme pertahanan diri menjadi sikap positif dan kepercayaan diri, di mana sikap (<i>attitude</i>) menjadi faktor terkuat pendorong niat berwirausaha.	Google Scholar

Berdasarkan analisis terhadap 25 artikel internasional dalam periode 2021-2026, sintesis tidak hanya dilakukan dengan merangkum hasil setiap studi, tetapi dengan mencari pola lintas studi. Empat tema utama muncul: (1) EE sebagai intervensi yang bekerja melalui mekanisme psikologis; (2) *entrepreneurial mindset* sebagai jembatan kognitif; (3) *self-efficacy* sebagai mekanisme keyakinan untuk mengeksekusi peluang; dan (4) literasi digital, motivasi intrinsik, serta dukungan institusional sebagai kondisi yang membentuk kekuatan hubungan tersebut. Pola ini kemudian dibandingkan lintas negara dan lintas bidang studi untuk menjawab research gap yang dirumuskan pada pendahuluan.

3.1 EE-EI: Hubungan yang Terutama Berlangsung melalui Mediator

Temuan lintas studi menunjukkan bahwa EE tidak memiliki efek yang seragam terhadap EI. Sebagian studi menemukan pengaruh langsung sekaligus tidak langsung, sedangkan studi lain menunjukkan bahwa pengaruh menjadi lebih jelas setelah konstruk psikologis dimasukkan ke dalam model. Sun et al. (2023), misalnya menemukan bahwa EE berkaitan dengan EI sekaligus bekerja melalui *entrepreneurial mindset*, sedangkan Mukhtar et al. (2021) dan Jiatong et al. (2021) menekankan jalur tidak langsung melalui *mindset* dan *self-efficacy*. Karena itu, sintesis yang lebih tepat bukan bahwa EE tidak pernah berpengaruh langsung, tetapi bahwa mekanisme psikologis membantu menjelaskan mengapa efek EE berbeda antar konteks. dengan tegas menyimpulkan bahwa

pendidikan kewirausahaan hanya akan menghasilkan niat berwirausaha apabila berhasil terlebih dahulu mengubah pola pikir (*mindset*) mahasiswa.

Perbedaan tersebut mendukung pandangan *Social Learning Theory* bahwa pengalaman observasi dan praktik berfungsi sebagai sumber pembentukan keyakinan, sedangkan *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa pendidikan dapat memengaruhi sikap dan perceived behavioral control yang kemudian terkait dengan niat (Dieguez & Gomes, 2025; Mónico et al., 2021). Dengan demikian, kualitas pengalaman belajar menjadi penting. Studi Liang et al. (2025) menunjukkan keunggulan pendekatan praktik dalam konteks digital, sementara (Khalil et al. (2024) dan Sutrisno et al. (2024) menunjukkan pentingnya orientasi dan lingkungan sosial dalam membentuk hasil pembelajaran.

3.2 *Entrepreneurial Mindset* sebagai Jembatan Kognitif

Entrepreneurial mindset merupakan pola yang paling konsisten dalam sintesis. (Ashraf et al. (2024), Caputo et al. (2025), Mukhtar et al. (2021), dan Sun et al. (2023) menunjukkan bahwa cara mahasiswa memandang peluang, risiko, kreativitas, dan perubahan menjadi mekanisme yang menghubungkan pengalaman pendidikan dengan EI. Artinya, EE bekerja bukan hanya dengan menambah pengetahuan, tetapi dengan mengubah cara mahasiswa menafsirkan situasi konteks negara berbeda, konstruk *mindset* muncul secara relatif konsisten, tetapi bentuk spesifiknya, misalnya alertness, *resilience*, atau individual *entrepreneurial orientation* bervariasi menurut konteks.

Caputo et al. (2025) memperdalam pemahaman ini dengan menemukan bahwa *entrepreneurial mindset* bekerja dengan cara mengkonversi pengambilan risiko (*risk-taking*) dan pengetahuan kewirausahaan menjadi sikap positif (*attitude*) dan kepercayaan diri. Dalam studinya, *attitude* ditemukan sebagai prediktor niat yang paling kuat, dan *mindset* adalah mekanisme yang membentuk *attitude* tersebut. Ini menjelaskan mengapa *mindset* berfungsi sebagai jembatan kognitif: ia mengubah input kognitif (pengetahuan, pengalaman) menjadi *output* afektif (sikap, keyakinan) yang pada akhirnya mendorong niat untuk bertindak.

Pada era digital, *mindset* memperoleh dimensi baru. Ganefri et al. (2024) menunjukkan keterkaitan EE, *digital literacy*, *mindset*, dan *self-efficacy*, sedangkan Liang et al. (2025) menemukan bahwa kreativitas menjadi jalur penting menuju *digital entrepreneurial intention*. Temuan tersebut memperkuat research gap ketiga; dimensi digital tidak sekedar menambahkan keterampilan teknis, tetapi mengubah medium dan pengalaman belajar yang membentuk *mindset*. Karena itu, *digital age* berfungsi sebagai katalisator yang menggeser EE dari transfer pengetahuan menuju pembelajaran berbasis praktik digital, eksplorasi *platform*, dan pengujian ide secara lebih cepat

3.3 *Self-Efficacy* sebagai Mekanisme Keyakinan dan Eksekusi

Self-Efficacy muncul sebagai mekanisme yang melengkapi *mindset*. Jika *mindset* menjawab “bagaimana mahasiswa memandang peluang dan risiko”, *Self-Efficacy* menjawab “seberapa yakin mahasiswa mampu melakukan tugas tersebut”. Jiatong et al. (2021), Li et al. (2023) dan Seyedalikhani (2025) menunjukkan bahwa *self-efficacy* dapat menjadi mediator dalam jalur EE-EI, sedangkan Sooknannan (2025) menunjukkan peran *psychological capital* dalam membentuk keyakinan untuk merencanakan dan menjalankan aktivitas kewirausahaan. Dengan demikian, peningkatan *mindset* tanpa kesempatan praktik yang membangun *mastery experience* berpotensi menghasilkan niat yang belum diikuti kesiapan bertindak.

Seyedalikhani (2025) memberikan kontribusi penting dengan mengonfirmasi peran mediasi ini secara simultan dalam satu model: pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha melalui *mindset* dan efikasi diri secara bersama-sama di kalangan mahasiswa teknik di Kanada. Ini menegaskan bahwa kedua mediator tidak bekerja secara independen, melainkan saling melengkapi. *Mindset* berperan pada level kognitif-orientatif (cara berpikir tentang kewirausahaan), sementara efikasi diri berperan pada level keyakinan-eksekutif (keyakinan mampu menjalankan kewirausahaan secara nyata).

Sooknannan (2025) memperluas pemahaman tentang anteseden efikasi diri dengan menemukan bahwa modal psikologis (*hope, resilience, optimism, efficacy*) dan kecerdasan emosional merupakan prediktor kuat efikasi diri, yang pada akhirnya menghasilkan niat berwirausaha yang lebih tinggi. Ini mengimplikasikan bahwa program pendidikan kewirausahaan yang efektif tidak hanya perlu menyampaikan konten bisnis, tetapi juga perlu mengembangkan kapasitas psikologis mahasiswa secara holistik. Ogba et al. (2022) menambahkan bahwa inisiatif pribadi (*personal initiative*) bertindak sebagai moderator yang memperkuat pengaruh efikasi diri terhadap niat, namun tidak memoderasi pengaruh motivasi intrinsik.

3.4 Moderator dan Kondisi Kontekstual: Literasi Digital, Motivasi Intrinsik, dan Dukungan Institusional

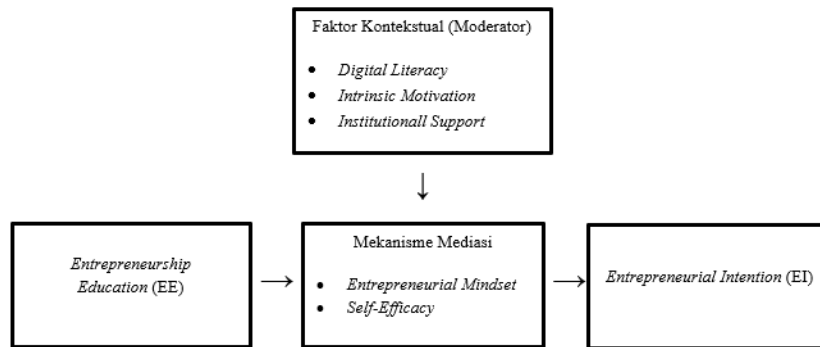
Literasi digital merupakan faktor kontekstual yang paling relevan dengan transformasi EE pada era digital. Liang et al. (2025) menunjukkan bahwa *digital literacy* memperkuat efektivitas EE terhadap digital *entrepreneurial intention*, sedangkan Sutiadiningsih et al. (2025) menunjukkan bahwa kompetensi digital lebih bermakna ketika diterjemahkan melalui *mindset* dan *self-efficacy*. Dengan demikian, literasi digital berfungsi sebagai kondisi yang memungkinkan mahasiswa mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya digital untuk menjalankan proses kewirausahaan, bukan sekedar kemampuan menggunakan perangkat.

Motivasi intrinsik memperlihatkan pola yang berbeda dari literasi digital karena berada lebih dekat dengan proses belajar internal mahasiswa. Sun et al. (2023) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memperkuat hubungan EE dengan *mindset* dan EI, sementara Ridwan et al. (2024) menemukan bahwa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama-sama berkaitan dengan digital *entrepreneurial intention* melalui *self-efficacy*. Perbedaan ini menunjukkan bahwa jenis motivasi dapat memengaruhi kedalaman keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik cenderung relevan ketika tugas membutuhkan eksplorasi, kreativitas, dan ketekunan, sedangkan insentif eksternal dapat berfungsi sebagai pemicu awal.

Dukungan institusional menjadi lapisan konteks yang menghubungkan pembelajaran dengan kesempatan praktik. Dieguez & Gomes (2025) menunjukkan bahwa *perceived institutional support* dapat memperkuat hubungan motivasi dan EI, sementara Cahyani et al. (2022) menempatkan *university support* sebagai konteks yang membantu pembentukan *entrepreneurship education* dan *mindset*. Secara tematik, temuan ini menjawab gap keempat: hasil SLR tidak hanya menunjukkan apakah EE berkaitan dengan EI, tetapi juga memperlihatkan kondisi yang membuat jalur tersebut lebih mungkin terjadi.

3.5 Sintesis Lintas Negara dan Bidang Studi

Secara lintas konteks, studi dari negara berkembang seperti Indonesia, Honduras, Maroko, Pakistan, dan Afrika Selatan banyak menempatkan EE sebagai instrumen untuk memperkuat kesiapan psikologis mahasiswa dalam menghadapi keterbatasan peluang kerja dan perubahan ekonomi. Sementara itu, studi dari negara atau institusi dengan ekosistem pendidikan yang lebih mapan, seperti China, Portugal, Kanada, dan Rumania, lebih sering mengeksplorasi variasi desain pembelajaran, motivasi, bidang studi, serta digitalisasi. Pola ini tidak berarti terdapat perbedaan efektivitas yang tetap antara negara maju dan berkembang; justru perbedaan konteks memperlihatkan bahwa mediator dan moderator yang sama dapat bekerja melalui jalur yang berbeda. Pada bidang teknik, pengalaman menerapkan solusi dan membangun *self-efficacy* tampak menonjol, sedangkan pada bidang ekonomi/bisnis, *mindset*, *risk-taking*, *motivation*, dan *opportunity recognition* lebih sering menjadi fokus. Temuan tersebut memperkuat perlunya desain EE yang adaptif terhadap konteks mahasiswa, bukan kurikulum yang seragam.



Gambar 2. Model Konseptual Hasil Sintesis SLR

Sumber: Olahan Peneliti Berdasarkan 25 Artikel yang Dianalisis (2026)

Pendidikan kewirausahaan diposisikan sebagai input pembelajaran; *entrepreneurial mindset* dan *self-efficacy* sebagai mekanisme psikologis; sedangkan literasi digital, motivasi intrinsik, dan dukungan institusional sebagai kondisi yang dapat memperkuat jalur menuju *entrepreneurial intention*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa transformasi pendidikan kewirausahaan menjadi *entrepreneurial intention* pada mahasiswa terutama dapat dipahami melalui mekanisme psikologis dan kondisi kontekstual. *Entrepreneurial mindset* berfungsi sebagai jembatan kognitif yang membantu mahasiswa mengenali peluang, menafsirkan risiko, dan membangun orientasi proaktif, sedangkan *self-efficacy* memberikan keyakinan bahwa tugas kewirausahaan dapat dilaksanakan. Literasi digital, motivasi intrinsik, dan dukungan institusional kemudian memengaruhi seberapa kuat proses tersebut berlangsung. Temuan ini menjawab tujuan penelitian sekaligus menunjukkan bahwa hubungan EE-EI tidak bersifat tunggal dan seragam antarnegara maupun bidang studi. Secara teoritis, hasil ini memperkuat penggunaan *Social Learning Theory* dan *Theory of Planned Behavior* untuk menjelaskan bahwa pengalaman belajar dapat membentuk keyakinan, sikap, dan perceived behavioral control sebelum menghasilkan niat. Secara praktis, manajemen perguruan tinggi perlu menggeser EE dari dominasi kelas teori menuju ekosistem pembelajaran yang memberi kesempatan praktik. Perguruan tinggi tidak cukup hanya menyediakan mata kuliah kewirausahaan, tetapi juga perlu menyediakan inkubator berbasis digital, mentoring dengan praktisi, proyek bisnis nyata, akses platform digital, serta aktivitas yang memungkinkan mahasiswa mengalami keberhasilan bertahan sehingga *self-efficacy* meningkat. Literasi digital juga perlu diintegrasikan ke dalam tugas kewirausahaan, bukan ditempatkan sebagai materi terpisah. Untuk penelitian selanjutnya, studi longitudinal dan lintas budaya diperlukan untuk menguji apakah peningkatan *mindset* dan *self-efficacy* benar-benar diikuti perubahan dari *entrepreneurial intention* menuju perilaku usaha nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ashraf, M. A., Rahim, M. Z. bin A., Qureshi, I. M., & Hanif, M. (2024). Impact of *Entrepreneurial Mindset* and Alertness on Converting Education into *Entrepreneurial Intentions*: A Study of Pakistani University Students. *Sustainability (Switzerland)*, 16(21). <https://doi.org/10.3390/su16219345>
- Cahyani, U. E., Hanafi, S. M., & Masruri, S. (2022). The Nexus Between University Support and *Entrepreneurial Mindset*: Does Entrepreneurship Education Matter? *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 8(3), 351. <https://doi.org/10.17358/ijbe.8.3.351>

- Caputo, A., Nguyen, V. H. A., & Delladio, S. (2025). Risk-taking, knowledge, and *mindset*: unpacking the antecedents of *entrepreneurial intention*. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 21(1). <https://doi.org/10.1007/s11365-024-01064-3>
- Cardella, G. M., Barba-Sánchez, V., Meseguer-Martinez, Á., Hernández-Sánchez, B., & Sánchez-García, J. C. (2024). Analyzing university students' *entrepreneurial intentions* under the influence of the COVID-19 pandemic. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 20(4), 2567–2590. <https://doi.org/10.1007/s11365-024-00945-x>
- Dieguez, T., & Gomes, S. (2025). Bridging Intention and Action in Sustainable University Entrepreneurship: The Role of Motivation and Institutional Support. *Administrative Sciences*, 15(11). <https://doi.org/10.3390/admsci15110422>
- Ferreira-Neto, M. N., de Carvalho Castro, J. L., de Sousa-Filho, J. M., & de Souza Lessa, B. (2023). The role of *self-efficacy*, *entrepreneurial passion*, and creativity in developing *entrepreneurial intentions*. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1134618>
- Ganefri, Kamdi, W., Makky, M., Hidayat, H., & Rahmawati, Y. (2024). Entrepreneurship Education and *Entrepreneurial Intention* among University Students: The Roles of *Entrepreneurial Mindset*, Digital Literacy, and *Self-Efficacy*. *Journal of Social Studies Education Research*, 15(4), 85–134. <https://doi.org/10.3390/su18083985>
- Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Impact of *Entrepreneurial Education*, *Mindset*, and Creativity on *Entrepreneurial Intention*: Mediating Role of *Entrepreneurial Self-Efficacy*. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440>
- Khalil, H., Hashim, K. F., Atallah, S., & Rababa, M. (2024). Shaping the *entrepreneurial mindset*: Exploring the impact of *entrepreneurship education* on *entrepreneurial intentions* among university students in the UAE: The mediating role of individual *entrepreneurial orientation*. *International Journal of Educational Research*, 127. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102430>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering (EBSE Technical Report EBSE-2007-01)*. Keele University and University of Durham
- Li, Y., Cao, K., & Jenatabadi, H. S. (2023). Effect of *entrepreneurial education* and creativity on *entrepreneurial intention* in college students: mediating *entrepreneurial inspiration*, *mindset*, and self-efficiency. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1240910>
- Liang, Y., Chen, R., Hong, H., Li, S., & Han, L. (2025). Shaping digital *entrepreneurial intention* in higher education: the role of *entrepreneurship education*, creativity, and *digital literacy* among Chinese university students. *Journal of Innovation and Knowledge*, 10(5). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100788>
- Maradiaga-Lopez, J., Alvarez, O., & Osorto, H. (2026). Entrepreneurship Education and *Entrepreneurial Intention* among University Students: The Mediating Roles of *Entrepreneurial Self-Efficacy* and Motivation. *Sustainability*, (4). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su18083985>
- Mónico, L., Carvalho, C., Nejati, S., Arraya, M., & Parreira, P. (2021). Entrepreneurship education and its influence on higher education students' *entrepreneurial intentions* and motivation in Portugal. *BAR - Brazilian Administration Review*, 18(3). <https://doi.org/10.1590/1807-7692BAR2021190088>
- Mukhtar, S., Wardana, L. W., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2021). Does *entrepreneurship education* and culture promote students' *entrepreneurial intention*? The mediating role of *entrepreneurial mindset*. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1918849>
- Ogba, F. N., Ogba, K. T. U., Ugwu, L. E., Emma-Echiegu, N., Eze, A., Agu, S. A., & Aneke, B. A. (2022). Moderating Role of Initiative on the Relationship Between Intrinsic Motivation, and *Self-Efficacy* on *Entrepreneurial Intention*. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.866869>

- Oulhou, H., & Ibourk, A. (2023). Perceived effectiveness of *entrepreneurship education, entrepreneurial mindset, entrepreneurial self-efficacy* and *entrepreneurial intention* among Moroccan university students: A correlational study. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100719>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Priharsari, D. (2022). *Systematic Literature Review* di Bidang Sistem Informasi dan Ilmu Komputer. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 9(2), 263–268. <https://doi.org/10.25126/jtiik.202293884>
- Ridwan, M., Fiodian, V. Y., Religia, Y., & Hardiana, S. R. (2024). Investigating the effect of intrinsic and extrinsic motivation in shaping digital *entrepreneurial intention*: the mediating role of *self-efficacy*. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 19(3), 190–207. <https://doi.org/10.1108/apjie-02-2024-0036>
- Saoula, O., Shamim, A., Ahmad, M. J., & Abid, M. F. (2023). Do *entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation*, and family support enhance *entrepreneurial intention*? The mediating role of *entrepreneurial education*. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 17(1), 20–45. <https://doi.org/10.1108/apjie-06-2022-0055>
- Seyedalikhani, F. (2025). The Impact of Entrepreneurship Education on the Development of *Entrepreneurial Intention* Among Engineering Students: The Mediating Role of *Entrepreneurial Mindset* and *Self-Efficacy*. *Master's thesis*, York University.
- Sooknannan, R. (2025). Constructing a model for predicting *entrepreneurial intent*. *Doctoral Dissertation*, University of South Africa.
- Sun, J., Shi, J., & Zhang, J. (2023). From *entrepreneurship education* to *entrepreneurial intention: Mindset, motivation, and prior exposure*. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.954118>
- Sutiadiningsih, A., Dewi, I. H. P., Ratnasari, W., Taufiq, A., & Miranti, M. G. (2025). How do digital competencies promote *entrepreneurial intention* among vocational students? A mediation analysis of *entrepreneurial self-efficacy* and *entrepreneurial mindset*. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2482486>
- Sutrisno, S., Ausat, A. M., Diawati, P., & Suherlan, S. (2024). Do Entrepreneurship Education and Peer Groups Promote Students' *Entrepreneurial Intention* During Covid-19 Pandemic? The Mediating Role of *Entrepreneurial Mindset*. *Quality - Access to Success*, 25(201), 181–195. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.201.20>
- Tampouri, S., Kaliris, A., & Kakouris, A. (2023). Researching *Entrepreneurial Beliefs* in Career Decision-making. *Business & Entrepreneurship Journal*, 33–50. <https://doi.org/10.47260/bej/1222>
- Tarumingkeng, R. C. (2025). *Penggunaan PRISMA dalam Penelitian AI*. RudyCT Academic Series
- Tudose, M. B., Lazarescu, R. P., & Clipa, R. I. (2025). Economists vs. Engineers—Assessing Students' *Entrepreneurial Intentions* from the Perspective of *Mindset* and Resilience. *Administrative Sciences*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/admsci15070284>